

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Data penelitian ini membahas mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan. Data yang dikumpul berupa data dukungan orangtua dan lingkungan sosial sebagai variabel bebas (X), data motivasi belajar sebagai variabel intervening (Y), dan data hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Z). Data dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar diperoleh menggunakan metode non tes. Non tes yang digunakan adalah kuesioner, yang disebarkan kepada peserta didik. Kemudian, data hasil belajar peserta didik diambil melalui pencatatan dokumen. Adapun skor dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar serta nilai hasil belajar peserta didik tampak pada tabel 4.1.

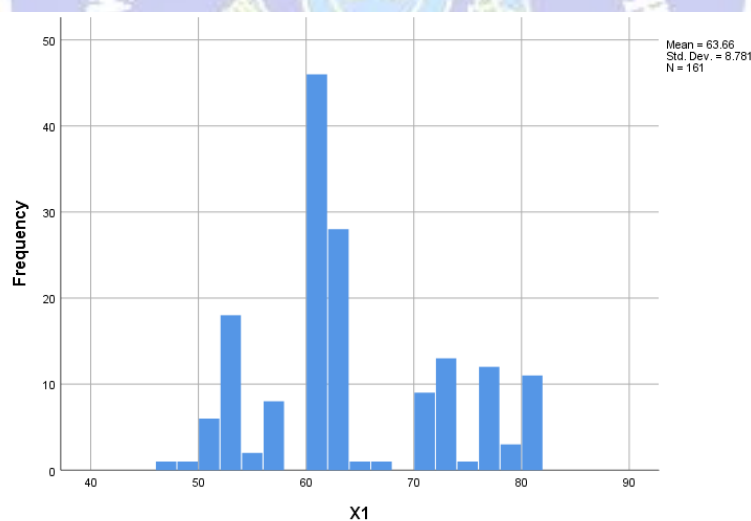
Tabel 4. 1 Rangkuman Data Dukungan Orangtua, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik

<i>Descriptive Statistics</i>			
Variabel	Banyak Peserta didik	Rata-rata	<i>Std. Deviation</i>
Dukungan orangtua	161	63,66	8,78
Lingkungan sosial	161	63,83	5,06
Motivasi belajar	161	64,23	8,14
Hasil belajar	161	76,76	2,02

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 6

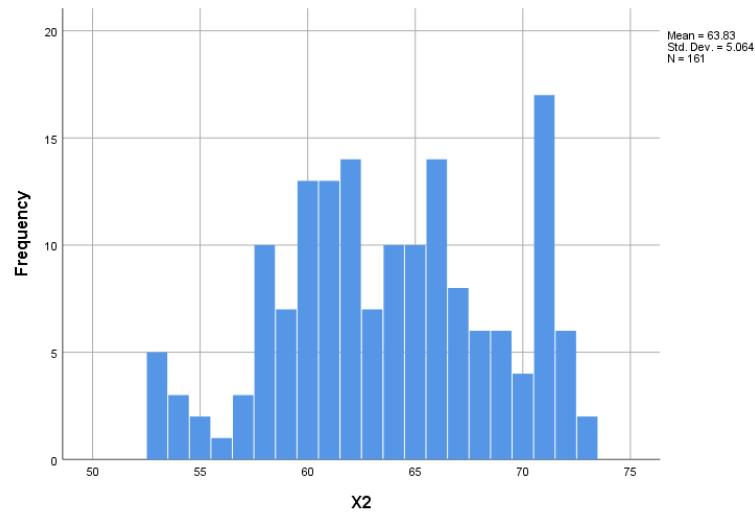
Berdasarkan tabel 4.1, tentang hasil data dari peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023, diperoleh skor rata-rata dukungan orangtua sebesar 63,66, skor rata-rata lingkungan sosial sebesar 63,83, skor rata-rata motivasi belajar sebesar 64,23 dan nilai hasil belajar peserta didik sebesar 76,76. Kemudian, standar deviasi dukungan orangtua sebesar 8,78, standar deviasi lingkungan sosial sebesar 5,06, standar deviasi motivasi belajar sebesar 8,14 dan standar deviasi hasil belajar peserta didik sebesar 2,02.

Selain rangkuman hasil analisis data skor dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar serta nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat juga hasil histrogram pada penelitian ini yang dijabarkan dalam gambar 4.1, gambar 4.2, gambar 4.3, dan gambar 4.4.



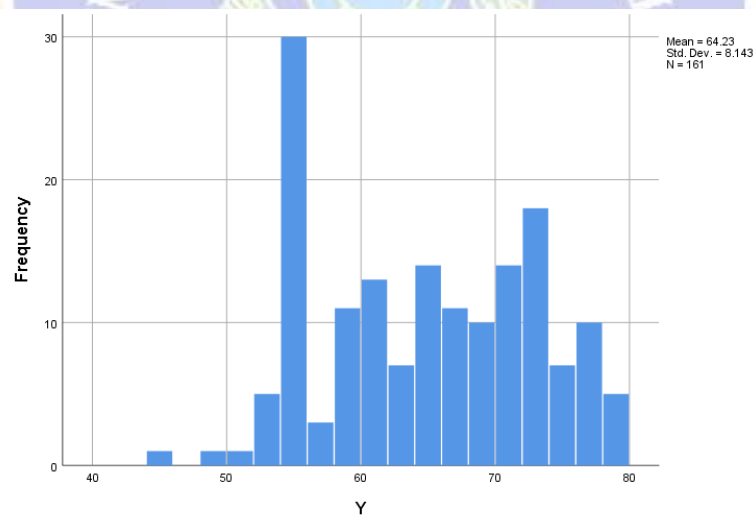
Gambar 4. 1 Histogram Data Dukungan Orangtua

Berdasarkan gambar 4.1 histogram pada dukungan orangtua peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023 didapatkan skor rata-rata 63,66 dengan jumlah total peserta didik 161 orang.



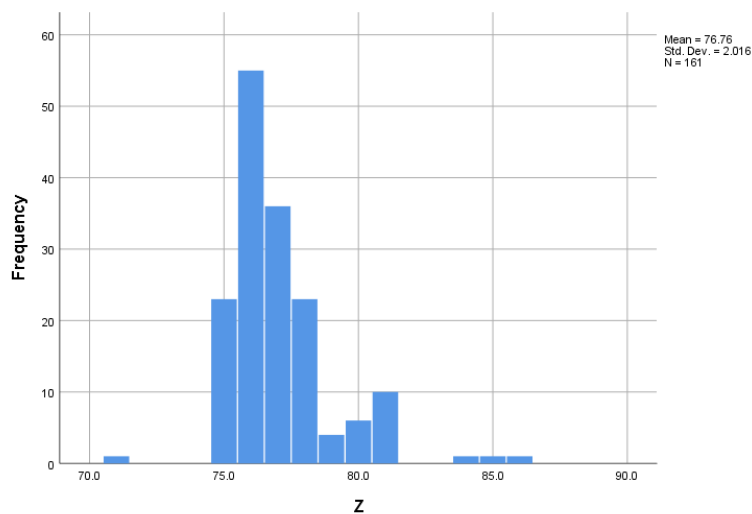
Gambar 4. 2 Histogram Data Lingkungan Sosial

Berdasarkan gambar 4.2 histogram pada lingkungan sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023 didapatkan skor rata-rata 63,83 dengan jumlah total peserta didik 161 orang.



Gambar 4. 3 Histogram Data Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar 4.3 histogram pada motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023 didapatkan skor rata-rata 64,23 dengan jumlah total peserta didik 161 orang.



Gambar 4. 4 Histogram Data Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 4.4 histogram pada nilai hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023 didapatkan hasil rata-rata 76,76 dengan jumlah total peserta didik 161 orang.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji prasyarat terhadap sebaran data berupa uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas data dilakukan pada *unstandardized residual* pengaruh dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun hasil uji normalitas data tersaji pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data Pertama*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	161
<i>Test Statistic</i>	0,063
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.2, ditunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dilakukan pada *unstandardized residual* pengaruh dukungan orangtua dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar. Hasil uji normalitas data tersaji pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data Kedua*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	161
<i>Test Statistic</i>	0,054
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.3, ditunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji

multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

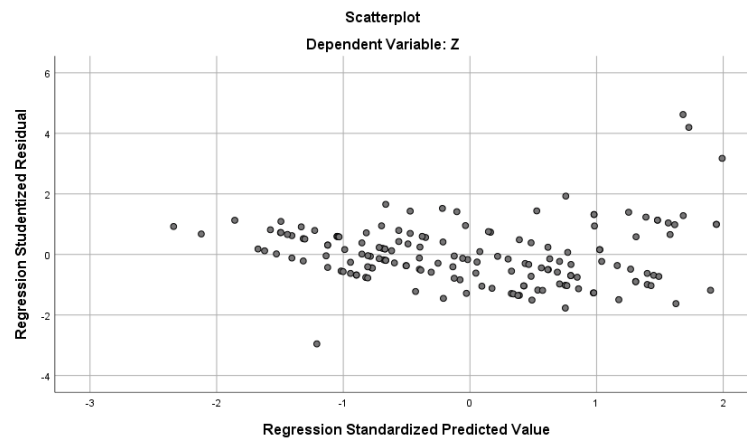
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Dukungan orangtua	0,555	1,803	Bebas multikolinieritas
Lingkungan sosial	0,432	2,317	Bebas multikolinieritas
Motivasi belajar	0,324	3,089	Bebas multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

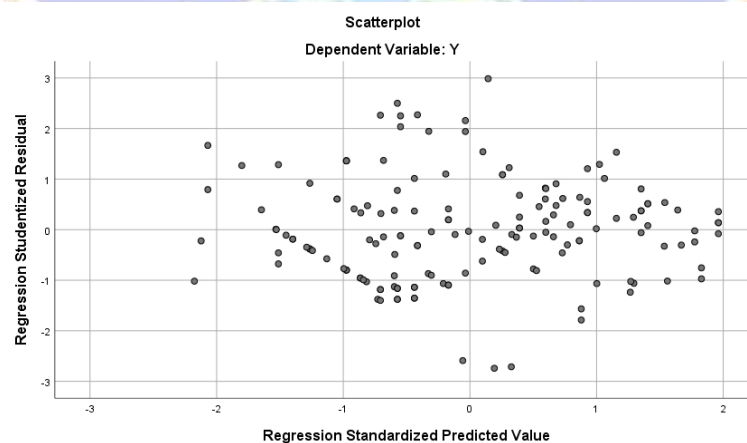
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas pada pengaruh dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik disajikan pada gambar 4.5.



Gambar 4. 5 Grafik Scatterplot Pertama

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 4.5, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan juga di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian, hasil uji heteroskedastisitas pada pengaruh dukungan orangtua dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar disajikan pada gambar 4.6.



Gambar 4. 6 Grafik Scatterplot Kedua

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 4.6, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan juga di bawah angka 0

pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian teori menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023.

H_a : adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah tolak H_0 jika nilai probabilitas (p) $< 0,05$. Hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil analisis dengan analisis regresi tampak pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Hubungan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Dukungan orangtua dengan motivasi belajar	0,354	7,260	0,000	Signifikan

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas (p) uji t pada analisis regresi sebesar 0,000. Nilai probabilitas (p) < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,354 menunjukkan bahwa hubungan dukungan orangtua dengan motivasi belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan dukungan orangtua dengan motivasi belajar adalah searah. Searah berarti bahwa jika semakin tinggi dukungan orangtua, maka semakin tinggi juga motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orangtua, maka semakin rendah juga motivasi belajar peserta didik.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian teori menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak adanya hubungan yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023.

H_a : adanya hubungan yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah tolak H_0 jika nilai probabilitas (p) $< 0,05$. Hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil analisis dengan analisis regresi tampak pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Hubungan Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Lingkungan sosial dengan motivasi belajar	0,899	10,620	0,000	Signifikan

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas (p) uji t pada analisis regresi sebesar 0,000. Nilai probabilitas (p) $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,899 menunjukkan bahwa hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar adalah searah. Searah berarti bahwa jika semakin baik lingkungan sosial,

maka semakin tinggi juga motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan sosial, maka semakin rendah juga motivasi belajar peserta didik.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian teori menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023.

H_a : adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah tolak H_0 jika nilai probabilitas (p) $< 0,05$. Hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil analisis dengan analisis regresi tampak pada tabel 4.7.

**Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi
Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Motivasi belajar dengan hasil belajar	0,169	11,839	0,000	Signifikan

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas (p) uji t pada analisis regresi sebesar 0,000. Nilai probabilitas (p) < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,169 menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah searah. Searah berarti bahwa jika semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah juga hasil belajar peserta didik.

a. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian teori menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023.

H_a : adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah tolak H_0 jika nilai probabilitas (p) $< 0,05$. Hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil analisis dengan analisis regresi tampak pada tabel 4.7.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Hubungan Dukungan Orangtua, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Variabel	Nilai F_{hitung}	Sig.	Keterangan
Dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar	63,513	0,000	Signifikan

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas (p) uji F pada analisis regresi sebesar 0,000. Nilai probabilitas (p) $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023.

4.2 Pembahasan

1. Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi memiliki arah yang positif. Artinya, semakin tinggi dukungan orangtua, maka semakin tinggi juga motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah keadaan keluarga. Kunci utama yang diduga dalam keberhasilan belajar peserta didik salah satunya adalah dukungan orangtua. Bentuk dukungan orangtua adalah mendampingi anak saat belajar, memenuhi kebutuhan sekolah, menciptakan suasana yang nyaman di rumah, memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan motivasi, dan menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang bagus. Menurut Hidayat (2015), orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Di sisi lain, orangtua merupakan pembimbing dan pembina pertama dalam hidup anak terutama pendidikan (Sahputra & Hutasuhut, 2019). Orangtua memiliki peran memberikan bantuan kepada anak saat belajar di rumah, seperti mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah, memberikan fasilitas yang memadai di rumah untuk belajar anak, memberikan makan dan minum yang cukup, serta memberikan motivasi dan

dorongan untuk anak betapa pentingnya pendidikan. Segala bentuk perhatian dari orangtua ini memberikan kesan yang positif guna membantu perkembangan anak dalam belajar. Dengan demikian, bimbingan dan perhatian dari orangtua terhadap peserta didik akan membuat anak tidak kehilangan arah saat kebingungan menghadapi masalah terjadi di dalam pelajaran. Anak menjadi nyaman dalam belajar karena fasilitas yang diberikan orangtua lengkap, semakin bersemangat dalam belajar, anak semakin memiliki motivasi untuk mencapai nilai yang baik dan tekun dalam belajar. Semakin besar dukungan orangtua yang diberikan terhadap anak dinilai dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak (c).

Penelitian yang dilakukan oleh Listyowati (2018) yang berjudul “Dukungan Orangtua dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMP”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dukungan orangtua secara langsung mempengaruhi motivasi belajar. Senada dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan dkk. (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan dukungan orangtua dengan motivasi

belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan dukungan orangtua dengan motivasi belajar adalah searah. Searah berarti bahwa jika semakin tinggi dukungan orangtua, maka semakin tinggi juga motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orangtua, maka semakin rendah juga motivasi belajar peserta didik.

2. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya hubungan yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi memiliki arah yang positif. Artinya, semakin baik lingkungan sosial, maka semakin tinggi juga motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah lingkungan sosial. Menurut Oktorina (2018), lingkungan sosial merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, seperti yang terjadi antara sesama keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Kemudian, lingkungan sosial merupakan suatu tinjauan sosiologis berarti sorotan yang didasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat (Pitoewas, 2018). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Kurniawan & Wustqa (2014) bahwa lingkungan sosial melibatkan kondisi, keadaan dan interaksi antara manusia yang satu dengan

yang lainnya. Lingkungan sosial juga mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi, dan sistem di mana seseorang berhubungan dengannya. Kemudian hal ini sejalan dengan pendapat Tamara (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, lingkungan sosial adalah tempat di mana manusia dapat berkembang. Para peserta didik memiliki hubungan dengan teman sebaya di rumah atau teman di sekolah, guru dan orang sekitar di sekolah, dengan keluarga, serta orang-orang di masyarakat sekitar. Hal ini dapat memunculkan dampak yang positif dalam motivasi belajar. Lingkungan sosial yang baik akan menciptakan pengaruh yang positif serta mendorong anak supaya lebih giat dalam belajar, contohnya anak memiliki teman kelompok belajar bersama untuk berdiskusi dan bertukar pendapat, anak bertempat tinggal di lingkungan yang anak-anaknya bersekolah, anak memiliki teman di sekolah serta anak tidak memiliki masalah apapun dengan orang-orang di sekitarnya (Budiati & Muhadi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Armiami (2015) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar. Senada dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Annajah & Falah (2016) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dengan motivasi berprestasi. Artinya semakin tinggi kualitas lingkungan sosial, maka semakin tinggi motivasi berprestasi.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar adalah searah. Searah berarti bahwa jika semakin baik lingkungan sosial, maka semakin tinggi juga motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan sosial, maka semakin rendah juga motivasi belajar peserta didik.

3. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi memiliki arah yang positif. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno (2016) bahwa salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah motivasi. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai motivasi keseluruhan peserta didik yang menjadi penyebab terjadinya aktivitas pembelajaran yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arahan bagi

kegiatan belajar tersebut, guna mencapai tujuan yang diharapkan (Winata, 2021). Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran (Khotimah dkk., 2018). Hal ini karena, motivasi belajar memiliki peranan yang besar bagi keberhasilan seorang peserta didik (Andriani & Rasto, 2019). Fungsi dari motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah: menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar, menguatkan semangat peserta didik dalam belajar, menimbulkan perhatian peserta didik agar mau belajar, meningkatkan perhatian peserta didik, serta menemukan dan memilih jalan/tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang (Warti, 2016). Dengan demikian, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki peserta didik, karena motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama kegiatan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah (Doyan dkk., 2018). Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, maka hasil belajar yang dicapai juga akan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Listyowati (2018) yang berjudul “motivasi belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil belajar dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMP”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar secara langsung mempengaruhi hasil belajar. Senada dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk. (2018) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMK”. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah searah. Searah berarti bahwa jika semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah juga hasil belajar peserta didik.

4. Hubungan antara Dukungan Orangtua, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi memiliki arah yang positif. Artinya, semakin tinggi dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno (2016) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Salah satu faktor intern adalah motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Seorang guru harus dapat melihat dan meninjau hal-hal yang

dapat menyebabkan perubahan pada hasil belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang baik harus diberikan bimbingan, arahan dan dievaluasi apa penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah searah. Searah berarti bahwa jika semakin tinggi dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar, maka semakin rendah juga hasil belajar peserta didik.

4.3 Implikasi

Dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran PJOK sangat diperlukan oleh oleh peserta didik untuk dapat mendorong peserta didik melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam kegiatan belajar pembelajaran baik itu aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor. Dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran PJOK sangat diperlukan agar kegiatan peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran PJOK tidak hanya dapat

dibangkitkan oleh diri peserta didik, namun peran seorang guru untuk menumbuhkan motivasi berprestasi peserta didik misalnya dengan menjelaskan maksud dan tujuan tugas yang akan diberikan, memberikan cara orientasi sukses, modifikasi cabang olahraga, motivasi dalam diri anak, pengajaran dengan menawarkan tugas, dan variasi antar tugas ajar. Untuk itu, tugas disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kriteria berhasil juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

